

Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Menggunakan Konsep 3A+1I Di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah

Murah Syahrial^{1*}, Zahrina Razali²

¹ Institut Agama Islam Lukman Edy

²Lembaga Wakaf Milenial

* murahsyahrial@iaile.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the strategy used in developing the Larangan Fish Tourism in Lubuk Tabek, Jorong Paninggiran Bawah using the 3a + 1i (Attraction, Accessibility, Amenity, Institution) concept. This study is a qualitative descriptive study conducted in Nagari Nan Limo, Jorong Paninggiran Bawah, Pelupuh District. The data used were secondary and primary, obtained directly or indirectly by conducting in-depth interviews with informants. Data analysis techniques were data collection, data reduction, data presentation accompanied by a SWOT analysis, and drawing conclusions. The results of the study showed that the development of this tourism applied the 3A + 1I concept, with manjalo activities as the main attraction, although more intensive promotion and additional attractions such as rafting were needed. Accessibility constraints require road and directional improvements, as well as supporting facilities such as toilets and prayer rooms for visitor convenience. Institutions play a role in counseling, promotion, cooperation with local communities, and enforcement of regulations to protect the environment and culture. The SWOT analysis shows great potential with challenges to be overcome, such as improving attractions, accessibility, facilities, and the active role of institutions and local communities to make Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek a sustainable destination that benefits the community.

Keywords: Attractions; Accessibility; Amenities, Institutions; SWOT.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah dengan menggunakan konsep 3a+1i (Attraction, Accessibility, Amenity, Institution). Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dilakukan di Nagari Nan Limo Jorong Paninggiran Bawah Kecamatan Pelupuh. Data yang digunakan sekunder dan primer diperoleh langsung maupun tidak langsung dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data yang disertakan dengan analisis SWOT, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Pengembangan wisata ini menerapkan konsep 3A+ 1I, dengan kegiatan manjalo sebagai daya tarik utama, meski butuh promosi lebih intensif dan atraksi tambahan seperti arung jeram. Kendala aksesibilitas memerlukan perbaikan jalan dan penunjuk arah, serta fasilitas pendukung seperti toilet dan mushala untuk kenyamanan pengunjung. Institusi berperan dalam penyuluhan, promosi, kerjasama dengan komunitas lokal, dan penegakan peraturan untuk menjaga lingkungan dan budaya. Analisis SWOT menunjukkan potensi besar dengan tantangan yang harus diatasi, seperti peningkatan atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan peran aktif institusi serta komunitas lokal untuk menjadikan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek sebagai destinasi berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Atraksi; Aksesibilitas; Ameenitas; Institusi; SWOT.

I. Pendahuluan

Mengajak manusia untuk merenungkan sejarah dan pelajaran dari kaum-kaum yang mendustakan para rasul, agar bisa mengambil hikmah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dalam surah An-An'am ayat 11 berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

*Artinya : Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*¹

Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan sejarah dan pelajaran dari kaum-kaum yang mendustakan para rasul, agar bisa mengambil hikmah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Di jorong paninggiran bawah memiliki potensi wisata minat khusus yaitu, Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek, banyak keunikan yang akan ditemui pada objek Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini berdasarkan wawancara awal yang saya lakukan dengan saudara Iqbal beliau menyebutkan bahwa "*pada acara pembukaan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek seluruh warga jorong paninggiran bawah baik itu yang muda hingga tua kan berbondong bondong menyukkseskan acara tersebut mulai dari pemeentukan panita, gotong royong hingga acara selesai*".²

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa masyarakat jorong paninggiran bawah sangat antusias dengan adanya Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini, dan ada lagi keunikan yang terdapat di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini, yaitu Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini dibuka setiap 1 tahun sekali, pada tahun 2029 -2022 tarif masuk untuk mengikuti cara jalo Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek adalah sebesar Rp. 75.000 Rupiah namun pada tahun 2023 ini, jorong dan pemuda menetapkan tariff untuk setiap wisatawan yang ingin masuk dan menangkap ikan wajib membayar tarif sebesar Rp. 100.000 rupiah tapi setelah itu wisatawan bebas untuk menangkap ikan sebanyak apapun yang dia dapatkan di sungai tersebut dan tidak ada batasan kilo untuk pengambilan ikan tersebut. Ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang hadir terutama bagi wisatawan pecandu jala ikan. Berikut adalah data banyaknya data kunjungan wisatawan ke lubuak tabek jorong paninggiran bawah dari Tahun 2019 - 2023:

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Wisata Lubuak Jambak Tahun 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2019	50 Orang
2	2020	0 Orang

¹Al-Qur'an11:6(DiterjemahkanolehKemenag2019)

² Wawancara Dengan Iqbal Hanafi (Pemuda Jorong Paninggiran Bawah, 23 Juni 2023)

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
3	2021	40 Orang
4	2022	123 Orang
5	2023	68 Orang

Sumber: Arsip Jorong paninggiran Bawah tahun 2023³

Acara Pembukaan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini akan diikuti oleh masyarakat sekitar dan tentunya wisatawan dari luar jorong paninggiran bawah seperti agam, bukittinggi, pasaman hingga riau ini tentunya menjadi peluang yang sangat besar bagi masyarakat jorong paninggiran bawah untuk meningkatkan perekonomian dengan cara berjualan diobjek wisata tersebut berikut adalah data Pendapatan dari acara pembukaan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek jorong paninggiran bawah.

Tabel 2. Data Pendapatan Dari Pembukaan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Tahun 2019-2023

NO	Tahun	Pendapatan
1	2019	Rp. 3. 750.000,-
2	2020	Rp. 0
3	2021	Rp. 3.000.000,-
4	2022	Rp. 9.225.000,-
5	2023	Rp. 6. 900.000,-

Sumber : Arsip Jorong paninggiran bawah tahun 2019-2023⁴

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dialokasikan untuk pembangunan masjid di jorong paninggiran bawah dan sisanya akan dijadikan kas pemuda - pemudi jorong paninggiran bawah, namun Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yang peneliti lakukan maka terdapat beberapa hal yang menjadi masalah yang cukup serius untuk di perhatikan bagi masyarakat dan pemerintah setempat demi terwujudnya objek wisata minat khusus di jorong paninggiran bawah yaitunya masalah pada aksesibilitas menuju lokasi wisata tersebut yang mana berdasarkan pengamatan terlihat bahwa jalan menuju lokasi tersebut sangat tidak bagus dan curam, tidak hanya itu belum adanya fasilitas pendukung lainnya di objek Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek tersebut seperti aliran listrik, WC

³ Asip jorong paninggiran bawah tahun 2023

⁴ Arsip jorong paninggiran bawah tahun 2023

Umum, ATM, Musholah serta belum adanya dukungan pemerintah terhadap wisata minat khusus yang berada di Jorong Paninggiran Bawah.

Berdasarkan latar belakang, tujuan mengenai penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah dengan Menggunakan Konsep 3a (*Atrraction, Accebility, Amenity*) Di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah.

II. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dilakukan di Kenagarian Nan Limo Jorong Paninggiran Bawah Kecamatan Pelupuh Provinsi Sumatera Barat yaitunya di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah. Pada Juni 2023- selesai. Data primer yaitu wali nagari nan limo, jorong paninggiran bawah, lembaga adat, tokoh masyarakat, pemuda, dan wisatawan sudah pernah berkunjung. Data sekunder dari foto video, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik yang dipakai. Analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Aspek pengembangan wisata minat khusus Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan demi menjaga kelestarian alam dan ekosistem ikan di sungai. Untuk mencapai tujuan dari pengembangan wisata minat khusus ini maka perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap upaya pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya dan harus adanya upaya yang lebih optimal lagi adapun strategi pengembangan wisata minat khusus Di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah sebagai berikut :

Atraksi

Jorong paninggiran bawah merupakan jorong yang memiliki suatu kebudayaan yang menarik minat masyarakat dan orang luar untuk berkunjung ke jorong tersebut sehingga dapat menjadi tempat wisata yang dikunjungi, daya tarik wisatawan untuk datang ke jorong paninggiran bawah yakni kebudayaan Ikan Larangan yang ada di desa tersebut sehingga membuat wisatawan tertarik melihat bagaimana proses dan bentuk Ikan Larangan tersebut. Manjalo merupakan salah satu atraksi wisata yang ada di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali yang dibuka oleh pemuda yang ada di jorong paninggiran bawah. Kegiatan manjalo ini merupakan daya Tarik dari Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek yang membuat wisatawan yang hobby atau menyukai memancing ikan datang untuk menyaksikan dan mengikuti kegiatan manjalo.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wirman Fadli (Inyik jorong) beliau menuturkan bahwa :

“Destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek di Lubuak Tabek, Jorong Paninggiran Bawah, punya keunikan dan daya tarik tersendiri. Tempat ini hanya dibuka setahun sekali. Wisatawan yang mau ikut acara ini cukup bayar Rp. 100.000,-. Dengan harga itu, pengunjung bisa memancing dan menjala sepuasnya. Tidak ada aturan khusus di sini, tapi waktu memancing dan menjala sudah ditentukan oleh pengelola. Kalau melanggar, ada sumpah: pengunjung nggak bakal bisa keluar dan akan terus berputar-putar di tempat itu tanpa menemukan jalan keluar. Pengelola dan pemuda setempat juga sudah merencanakan untuk membuat wisata arung jeram di destinasi ini.”⁵

Maka dari itu dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara diatas yaitu destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini yaitu keunikan yang diberikan berupa harga yang hanya cukup membayar Rp. 100.000,- pengunjung sudah dapat memancing ikan sepuasnya dan mendapatkan ikan sebanyaknya, serta untuk perencanaan pengembangan destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini yaitu berupa pembuatan wisata arum Jeram.

Accebility (aksesibilitas)

Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek lubuak jambak jorong paninggiran bawah sebagai destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yaitunya akses menuju lokasi masih bisa dikatakan sulit karena belum adanya jalan khusus menuju obek wisata yang dapat diakses dari jalan raya. Kemudian kemudahan akses untuk menuju lokasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek jambak di jorong paninggiran bawah juga dianggap perlu sebagai penarik minat wisatawan sehingga pemasukan dana bisa bertambah.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arif (Anggota Pengelola Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) beliau menuturkan bahwa:

“ akses untuk menuju ke destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini Masih dapat ditempuh oleh kendaraan roda dua, dan agak sulit ditempuh oleh kendaraan roda empat namun begitu juha harus berhati-hati mengingat jalan yang licin apabila sedang hujan Jalan untuk ke lokasi belum terlalu bagus atau baik, karena belum di aspal dan masih jalan kecil dan jika ditempuh dari jalan raya sekitar kurang lebih 700 meter. Untuk penunjuk arah di destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini belum tersedia. Untuk perencanaan dalam mengembangkan aksesibilitas menuju destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini rencana akan membuat jalan aspal dan pelebaran jalan untuk menuju ke destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini”⁶

Berdasarkan Pemaparan narasumber di atas mengenai aksesibilitas, dapat di simpulkan bahwa aksesibilitas menuju Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek masih

⁵Wawancara dengan Wirman Fadli (inyiak jorong) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

⁶Wawancara dengan Muhammad Arif (Anggota Pengelola Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

terbatas. Jalan menuju lokasi hanya bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua dan menjadi licin saat hujan karena belum diaspal. Selain itu, penunjuk arah ke destinasi belum tersedia. Meskipun ada rencana untuk memperbaiki dan mengaspal jalan, proyek tersebut masih menunggu dana yang cukup. Peningkatan aksesibilitas diharapkan dapat memudahkan pengunjung dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Amenity (amenitas atau fasilitas)

Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek adalah tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai ditambah kondisi sungai yang kotor karena masyarakat umumnya membuang sampah ke sungai hal ini sangat kita sayangkan karena itu dapat mencemari ekosistem sungai tempat dimana Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek tersebut berada sehingga sangat diperlukan berbagai program dan dorongan dari berbagai pihak maupun pemerintah yang sifatnya meningkatkan fasilitas penunjang wisata dan kesadaran masyarakat. Karena objek Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini berada di tengah hutan dan dari penelitian langsung kelokasi wisata memang belum ada ditemukannya fasilitas pendukung seperti WC, atau pun fasilitas lainnya. Tentu ini juga perlu diperhatikan demi keberlangsungan wisata untuk kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan Irfan (Wisatawan) beliau menuturkan bahwa :

*“fasilitas yang ada di destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini belum memadai dengan baik, belum ada fasilitas seperti wc, mushala dan lainnya, di wisata ini hanya terdapat kolam atau Sungai Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek saja. Kantin makan juga belum tersedia di sana dan untuk tempat parkir di destinasi ini sudah ada akan tetapi tidak begitu luas. Pusat informasi di destinasi wisata ini hanya dengan pengelola dan panitia yang membuka objek Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek ini, tidak ada pusat informasi khusus di wisata ini.”*⁷

Berdasarkan Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa fasilitas di destinasi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek masih sangat kurang memadai. Belum tersedia fasilitas seperti toilet, mushala, atau kantin makanan. Tempat parkir yang tersedia juga tidak cukup luas. Informasi tentang wisata hanya disampaikan oleh penelora dan panitia lokal, tanpa adanya pusat informasi resmi di lokasi tersebut.

Institution (Lembaga)

Institusi memainkan peran krusial dalam pengembangan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek di Jorong Paninggiran Bawah. Peran ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, organisasi pariwisata, dan komunitas setempat, yang bekerja bersama dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata ini. Dengan keterlibatan aktif institusi, destinasi wisata ini dapat berkembang menjadi tujuan wisata yang lebih

⁷Wawancara dengan Irfan (Wisatawan) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

menarik dan berkelanjutan, yang mendatangkan manfaat ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Penyuluhan dan Kesadaran Lingkungan

Penyuluhan dan peningkatan kesadaran lingkungan adalah aspek penting dalam menjaga kelestarian ekosistem di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek. Institusi berperan dalam mendidik masyarakat setempat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak mencemari sungai. Program penyuluhan lingkungan dan kampanye kesadaran dapat membantu mengurangi pencemaran dan menjaga habitat Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek tetap terjaga. Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Berdasarkan wawancara Wendi (Ketua) beliau menuturkan bahwa:

*"Penyuluhan dan peningkatan kesadaran lingkungan sangat penting. Kami mendidik masyarakat dan wisatawan tentang kebersihan sungai, mengadakan program tahunan untuk mengurangi pencemaran, dan menjaga habitat ikan. Pengunjung juga diingatkan untuk tidak memberi makanan yang merusak ekosistem. Langkah-langkah ini melindungi lingkungan dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan."*⁸

Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan peningkatan kesadaran lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga kelestarian ekosistem di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek. Institusi berperan dalam mendidik masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai dan mengurangi pencemaran melalui program tahunan. Selain itu, pengunjung diingatkan untuk tidak memberi makanan yang merusak ekosistem. Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Institusi seperti lembaga pariwisata dan pemerintah dapat bekerja sama untuk mempromosikan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek melalui berbagai saluran media, baik lokal maupun nasional. Kampanye promosi yang baik dapat meningkatkan visibilitas destinasi dan menarik wisatawan dari berbagai daerah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan Muhammad Arif (Anggota Pengelola Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) beliau menuturkan bahwa :

"Promosi dan pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kami bekerja sama dengan lembaga pariwisata dan pemerintah untuk mempromosikan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek melalui berbagai saluran media, baik lokal maupun nasional. Kampanye promosi yang baik dapat meningkatkan visibilitas

⁸Wawancara dengan Wendi (Ketua) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

*destinasi ini dan menarik wisatawan dari berbagai daerah. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan pendapatan lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar."*⁹

Promosi dan pemasaran yang efektif sangat penting untuk Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek. Kolaborasi dengan lembaga pariwisata dan pemerintah memperluas jangkauan melalui media lokal dan nasional. Upaya ini tidak hanya meningkatkan visibilitas destinasi, tetapi juga menarik wisatawan dari berbagai daerah, potensial meningkatkan pendapatan lokal serta memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat sekitar.

Kerjasama dengan komunitas lokal

Kerjasama yang erat dengan komunitas lokal adalah kunci keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Institusi perlu melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan dukungan masyarakat terhadap proyek-proyek pengembangan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan dihormati. Berdasarkan Muhammad deded (Bendahara) beliau menuturkan bahwa :

*"Kerjasama yang erat dengan komunitas lokal adalah kunci keberhasilan pengembangan destinasi wisata. Kami perlu melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan dukungan masyarakat terhadap proyek-proyek pengembangan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan dihormati."*¹⁰

Kerjasama erat dengan komunitas lokal merupakan kunci utama dalam pengembangan destinasi wisata. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi adalah esensial untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan dukungan terhadap proyek-proyek pengembangan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan dihormati.

Pengaturan dan Pengawasan

Dalam konteks pengelolaan wisata yang berkelanjutan, institusi memiliki peran penting dalam menyusun serta menegakkan peraturan yang sesuai. Peraturan-peraturan ini dirancang untuk melindungi lingkungan alam dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal di destinasi wisata. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan tidak merusak

⁹Wawancara dengan Muhammad Arif (Anggota Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Deded (Bendahara) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

kelestarian budaya setempat. Penerapan peraturan yang konsisten dan pengawasan yang efektif merupakan langkah-langkah krusial untuk memastikan bahwa pengelolaan wisata berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, destinasi wisata dapat tetap menarik wisatawan sambil menjaga keberlangsungan lingkungan dan warisan budaya yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Arif (Anggota Pengelola Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) beliau menuturkan bahwa :

“Peran institusi sangat penting dalam bikin dan jalankan aturan di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek. Aturan ini tujuannya buat jaga lingkungan dan lestarikan budaya lokal di sana. Supaya kegiatan wisata nggak bikin rusak lingkungan atau budaya setempat, kita perlu pengawasan yang ketat. Dengan aturan yang diterapkan dengan konsisten dan pengawasan yang efektif, kita bisa jaga agar pengelolaan wisata tetap berlanjut dengan baik. Jadi, destinasi ini tetap menarik buat wisatawan sambil juga jaga lingkungan dan warisan budayanya”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata berkelanjutan, institusi memiliki peran penting dalam menyusun dan menegakkan peraturan untuk melindungi lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Pengawasan yang ketat diperlukan untuk memastikan kegiatan wisata tidak merusak lingkungan dan budaya setempat. Konsistensi dalam penerapan peraturan dan pengawasan yang efektif sangat krusial untuk menjaga pengelolaan wisata sesuai prinsip keberlanjutan. Muhammad Arif, anggota pengelola Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek, menyatakan bahwa peran institusi sangat penting dalam membuat dan menjalankan aturan yang bertujuan melindungi lingkungan dan melestarikan budaya lokal, dengan pengawasan ketat agar wisata tidak merusak keduanya.

Tabel 3. Analisis SWOT

KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)	1. KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)
1. Manjalo merupakan salah satu daya Tarik dari Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek	2. Pendanaan yang terbatas dapat menghambat pengembangan dan perawatan wisata.
2. Menjadi cerminan budaya dan tradisi lokal, meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap nilai-nilai setempat.	3. Kondisi cuaca yang tidak mendukung Ketika kegiatan terlaksana.
3. Menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman berbeda.	4. Kurangnya promosi
4. Aksesnya cocok bagi yang ingin berwisata dan menikmati rute jalan yang masih alami	5. Akses jalan menuju destinasi yang curam dan sulit untuk dijangkau
	6. Kurangnya papan petunjuk arah dan informasi yang jelas yang dapat menyebabkan kebingungan bagi wisatawan.
	7. Belum tersedianya fasilitas seperti toilet dan mushollah
	8. Belum ada penjual di lokasi wisata
	9. Jumlah pengelola yang terbatas

¹¹Wawancara dengan Muhammad Arif (Anggota Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek) , Pada tanggal 18 Mei 2024. Di Palupuah

5. Jalan menuju destinasi bisa digunakan bagi pengunjung yang hendak hiking. 6. Terdapat lahan yang luas sehingga bisa membuat fasilitas pendukung wisata 7. Tempat wisatanya masih asri 8. Penyuluhan dari pengelola kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan serta mematuhi peraturan yang ada. 9. Adanya kerja sama dengan lembaga pariwisata untuk promosi	10. Belum adanya media promosi sendiri
PELUANG (OPPORTUNITY) 1. Bekerja sama dengan pihak terkait 2. Mengembangkan destinasi lain yang berdampak positif pada habitat ikan. 3. Mengadakan event atau festival khusus yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. 4. Investasi pemerintah atau swasta dalam perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi menuju lokasi wisata 5. Pengembangan teknologi dengan Penggunaan aplikasi, memberikan informasi rute dan transportasi yang akurat kepadawisatawan 6. Peluasan lokasi parkir serta pengadaan toilet dan mushollah 7. Memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan berjualan di sekitar lokasi 8. Menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggungjawab bersama 9. Membangun relasi dengan lembaga-lembaga lain dan komunitas lokal	ANCAMAN (THREAT) 1. Wisata lain yang lebih terkenal atau lebih mudah diakses bisa menjadi pesaing serius 2. Pengelolaan yang tidak berkelanjutan bisa merusak ekosistem dan mengurangi daya tarik wisata 3. Dampak perubahan iklim bisa mempengaruhi populasi ikan dan kondisi lingkungan di sekitar tempat wisata. 4. Risiko bencana alam seperti banjir atau longsor yang dapat merusak akses jalan menuju lokasi wisata. 5. Terbatasnya anggaran pemeliharaan pengembangan infrastruktur dapat menghambat perbaikan akses (jalan) 6. Fasilitas yang kurang lengkap akan menyebabkan para wisatawan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan. 7. terhambatnya perkembangan Wisata karena fasilitas wisatawan kurang memadai 8. Akses-akses yang serba terbatas juga pelayanan yang juga terbatas membuat wisata kurang peminat 9. Terbatasnya pengelolaan promosi dapat menjadikan wisata kurang dikenal

Sumber : hasil analisis SWOT Pada Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek

Tabel 4. Tabel Analisis IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai Skor
Kekuatan (Strengths)				
1	Manjalo merupakan salah satu daya Tarik dari Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek	0,2	4	0,80

Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Menggunakan Konsep 3A+1I Di Wisata Ikan Larangan Lubuak Tabek Jorong Paninggiran Bawah

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai Skor
2	Menjadi cerminan budaya dan tradisi lokal, meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap nilai-nilai setempat.	0,2	4	0,80
3	Menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman berbeda.	0,15	3	0,45
4	Aksesnya cocok bagi yang ingin berwisata dan menikmati rute jalan yang masih alami	0,15	3	0,45
5	Jalan menuju destinasi bisa digunakan bagi pengunjung yang hendak hiking.	0,15	2	0,30
6	Terdapat lahan yang luas sehingga bisa membuat fasilitas pendukung wisata	0,2	4	0,80
7	Tempat wisatanya masih asri	0,15	3	0,45
8	Penyuluhan dari pengelola kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan serta mematuhi peraturan yang ada.	0,20	4	0,80
9	Adanya kerja sama dengan lembaga pariwisata untuk promosi	0,20	4	0,80
Jumlah		1,60		5,65
Kelemahan (Weakness)				
1	Pendanaan yang terbatas dapat menghambat pengembangan dan perawatan wisata.	0,15	3	0,45
2	Kondisi cuaca yang tidak mendukung Ketika kegiatan terlaksana.	0,10	1	0,10
3	Kurangnya promosi	0,10	3	0,30
4	Akses jalan menuju destinasi yang curam dan sulit untuk dijangkau	0,01	4	0,04
5	Kurangnya papan petunjuk arah dan informasi yang jelas yang dapat menyebabkan kebingungan bagi wisatawan.	0,01	3	0,03
6	Belum tersedianya fasilitas seperti toilet dan mushollah	0,10	3	0,30
7	Belum ada penjual di lokasi wisata	0,10	3	0,30
8	Jumlah pengelola yang terbatas	0,10	2	0,20
9	Belum adanya media promosi sendiri	0,15	4	0,60

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai Skor
Jumlah		0,82		2,32
TOTAL (S+W)		2,42		7,97

Tabel 5. Tabel Analisis EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai Skor
Peluang (Opportunity)				
1	Bekerja sama dengan pihak terkait	0,20	4	0,80
2	Mengembangkan destinasi lain yang berdampak positif pada habitat ikan.	0,15	3	0,45
3	Mengadakan event atau festival khusus yang dapat menarik lebih banyak pengunjung.	0,20	3	0,60
4	Investasi pemerintah atau swasta dalam perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi menuju lokasi wisata	0,20	4	0,80
5	Pengembangan teknologi dengan Penggunaan aplikasi, memberikan informasi rute dan transportasi yang akurat kepadawisatawan	0,15	3	0,45
6	Peluasan lokasi parkir serta pengadaan toilet dan mushollah	0,20	4	0,80
7	Memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan berjualan di sekitar lokasi	0,15	4	0,60
8	Menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggungjawab bersama	0,15	4	0,60
9	Membangun relasi dengan lembaga-lembaga lain dan komunitas lokal	0,15	3	0,45
Jumlah		1,55		5,55
Ancaman (Threat)				
1	Wisata lain yang lebih terkenal atau lebih mudah diakses bisa menjadi pesaing serius	0,15	1	0,15
2	Pengelolaan yang tidak berkelanjutan bisa merusak ekosistem dan mengurangi daya tarik wisata	0,15	1	0,15

Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Menggunakan Konsep 3A+1I Di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah

No.	Faktor Internal	Bobot	Skor	Nilai Skor
3	Dampak perubahan iklim bisa mempengaruhi populasi ikan dan kondisi lingkungan di sekitar tempat wisata.	0,15	1	0,15
4	Risiko bencana alam seperti banjir atau longsor yang dapat merusak akses jalan menuju lokasi wisata.	0,20	1	0,20
5	Terbatasnya anggaran pemeliharaan pengembangan infrastruktur dapat menghambat perbaikan akses (jalan)	0,15	2	0,30
6	Fasilitas yang kurang lengkap akan menyebabkan para wisatawan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan.	0,15	2	0,30
7	terhambatnya perkembangan Wisata karena fasilitas wisatawan kurang memadai	0,20	1	0,20
8	Akses-akses yang serba terbatas juga pelayanan yang juga terbatas membuat wisata kurang peminat	0,15	2	0,30
9	Terbatasnya pengelolaan promosi dapat menjadikan wisata kurang dikenal	0,20	1	0,20
Jumlah		1,50		1,95
TOTAL (O+T)		3,05		7,50

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

	Strenght (S)	Weakness (W)
	1. Manjalo merupakan salah satu daya Tarik dari Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek 2. Menjadi cerminan budaya dan tradisi lokal, meningkatkan apresiasi pengunjung terhadap nilai-nilai setempat. 3. Menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman berbeda. 4. Aksesnya cocok bagi yang ingin berwisata dan menikmati rute jalan yang masih alami 5. Jalan menuju destinasi bisa digunakan bagi pengunjung yang hendak hiking.	1. pendanaan yang terbatas dapat menghambat pengembangan dan perawatan wisata. 2. Kondisi cuaca yang tidak mendukung Ketika kegiatan terlaksana. 3. Kurangnya promosi 4. Akses jalan menuju destinasi yang curam dan sulit untuk dijangkau 5. Kurangnya papan petunjuk arah dan informasi yang jelas yang dapat menyebabkan kebingungan bagi wisatawan. 6. Belum tersedianya fasilitas seperti toilet dan mushollah

EFAS	6. Terdapat lahan yang luas sehingga bisa membuat fasilitas pendukung wisata 7. Tempat wisatanya masih asri 8. Penyuluhan dari pengelola kepada wisatawan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan serta mematuhi peraturan yang ada. 9. Adanya kerja sama dengan lembaga pariwisata untuk promosi	7. Belum ada penjual di lokasi wisata 8. Jumlah pengelola yang terbatas 9. Belum adanya media promosi sendiri
Opportunity (O)	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan adanya peluang (SO)	Atasi kelemahan untuk mengambil manfaat adanya peluang (WO)
1. Bekerja sama dengan pihak terkait 2. Mengembangkan destinasi lain yang berdampak positif pada habitat ikan. 3. Mengadakan event atau festival khusus yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. 4. Investasi pemerintah atau swasta dalam perbaikan infrastruktur jalan dan transportasi menuju lokasi wisata 5. Pengembangan teknologi dengan Penggunaan aplikasi, memberikan informasi rute dan transportasi yang akurat kepada wisatawan 6. Perluasan lokasi parkir serta pengadaan toilet dan mushollah 7. Memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan berjualan di sekitar lokasi 8. Menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggungjawab bersama 9. Membangun relasi dengan lembaga-lembaga lain dan komunitas lokal	1. Dapat bekerjasama dengan pihak swasta agar daya tarik Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek semakin dikenal luas 2. Dengan adanya atraksi yang ada dapat memberikan peluang bagi Masyarakat setempat. 3. Dengan atraksi yang ada dapat menjadikan sebuah event atau festival yang dapat meningkatkan kunjungan. 4. Dapat bekerjasama dengan pihak luarseperti pecinta alam dan organisasi semacannya agar akses dapat mempermudah wisatawan yang hendak hiking dan mejalo. 5. Dapat membuat aplikasi atau teknologi dalam memberikan informasi mengenai destinasi seperti memasang titik lokasi di Google Maps 6. Lahan yang luas dapat memperluas lahan parkir dan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan wisatawan 7. memanfaatkan keadaan yang ada bagi masyarakat setempat untuk berjualan cendra mata ataupun makanan dengan konsep	1. Dapat mencari investor baik pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek 2. Merencanakan pengembangan wisata minat khusus lain di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek, sebagai alternatif lain saat cuaca tidak mendukung 3. Mencoba menfokuskan pada promosi lewat sosial media salah satu caranya adalah dengan memasang pamflet atau brosur 4. bekerjasama dengan pihak investor dan pemerintah untuk perbaikan jalan 5. Membuat papan penunjuk arah dan fasilitas semacannya, serta dapat mengarahkan pengunjung mengakses navigasi jalan menggunakan smartphone melalui aplikasi petunjuk jalan 6. Coba untuk mendirikan tempat ibadah dan wc umum di tepi tabek Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek di halaman yang cukup luas untuk menambah bangunan tempat ibadah 7. Masyarakat setempat dapat berjualan di area wisata, terutama makanan dan

Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Menggunakan Konsep 3A+1I Di Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah

	tempat yang alami, hal ini juga dapat menambah daya tarik wisatawan yang ke sana tidak untuk memancing. 8. Dengan adanya himbauan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan, maka dapat mempererat rasa tanggungjawab bersama antara pengelola dan pengunjung untuk saling menjaga. 9. Melalui lembaga pariwisata, maka Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dapat dikenal oleh masyarakat luas dan komunitas-komunitas.	sesuatu yang dibutuhkan pengunjung. 8. Menambah jumlah pengelola untuk pengawasan dan tugas lainnya saat acara tahunan berlangsung, juga berkoordinasi dengan pemangku adat setempat dan pihak-pihak terkait. 9. Membuat media promosi sendiri seperti akun media sosial agar dikenal oleh masyarakat luas dan membangun relasi.
Threat (T)	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman (ST)	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT)
1. Wisata lain yang lebih terkenal atau lebih mudah diakses bisa menjadi pesaing serius 2. Pengelolaan yang tidak berkelanjutan bisa merusak ekosistem dan mengurangi daya tarik wisata 3. Dampak perubahan iklim bisa mempengaruhi populasi ikan dan kondisi lingkungan di sekitar tempat wisata. 4. Risiko bencana alam seperti banjir atau longsor yang dapat merusak akses jalan menuju lokasi wisata. 5. Terbatasnya anggaran pemeliharaan pengembangan infrastruktur dapat menghambat perbaikan akses (jalan) 6. Fasilitas yang kurang lengkap akan menyebabkan para wisatawan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan. 7. terhambatnya perkembangan Wisata	1. Meningkatkan atraksi Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dan mempertahankan budaya dan nilai-nilai tradisi yang ada 2. Memberikan ide dan inovasi untuk pengembangan atraksi yang ada 3. Memperhatikan lingkungan dan dampaknya. 4. aksesibilitas dengan pihak wali nagari dengan bekerjasama dengan organisasi pecinta alam agar dapat berkoordinasi mengenai kondisi alam 5. Memberikan ide dan inovasi jalan alternatif menuju lokasiWisata Ikan Larangan. 6. Gotong royong bersama pengelola dan pemuda dalam pembuatan toilet dan mushollah 7. Pemenuhan fasilitas penunjang yang dibutuhkan pengunjung hendaknya segera dibuat, dapat memberdayakan bahan yang ada seperti toilet	1. Mencari investor untuk mengembangkan destinasi wisata di tempat ini. 2. Coba untuk mengajukan proposal bantuan dana pada pemerintah dan investor swasta agar mendapatkan fasilitas yang memadai sehingga para pengunjung merasa aman saat kondisi lingkungan sedang tidak baik. 3. Mencari inovasi lain agar atraksi ini tetap hidup 4. mencoba untuk mengajukan proposal bantuan dana pada pemerintah, dinas ataupunpihak swasta untuk insfrastruktur jalan yang lebih baik lagi. 5. Mencari inovasi atau jalan pintas dengan papan petunjuk yang jelas agar wisatawan lebih nyaman. 6. Coba untuk mengajukan proposal bantuan dana pada dinas dan pihak swasta. Dan membuat fasilitas yang bersifat sementara. 7. Berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menjajakan makanan di

karena fasilitas wisatawan kurang memadai	umum yang langsung dialirkan ke sungai dan mushollah semi permanen.	sekitar sungai untuk kebutuhan pengunjung apabila merasa lapar di lokasi wisata.
8. Akses-akses yang serba terbatas juga pelayanan yang juga terbatas membuat wisata kurang peminat	8. Pengelola melakukan penyuluhan dan melayani pengunjung dengan sopan dan ramah	8. Melakukan koordinasi yang baik dengan pihak-pihak terkait agar kebutuhan pengunjung/wisatawan lebih diperhatikan
9. Terbatasnya pengelolaan promosi dapat menjadikan wisata kurang dikenal	9. Memperluas jaringan promosi agar tempat wisata lebih dikenal	9. Membuat media sosial khusus yang dikelola sendiri.

Tabel 7

Tabel Analisis Bobot Skor

IFAS EFAS	Strength (kekuatan) S	Weakness (Kelemahan) W
Opportunity (Peluang) O	Strategi (SO) $5,65+5,55= 11,2$	Strategi (WO) $2,32+5,55= 7,87$
Threats (Ancaman) T	Strategi (ST) $5,65+1,95= 7,6$	Strategi (WT) $2,32+1,95= 4,27$

Berdasarkan tabel 7 telah dilakukan pertimbangan terhadap faktor-faktor untuk mengetahui penerapan strategi pengembangan wisata ikan larangan Lubuk Tabek. Pada hasil analisis, strategi SO (kekuatan dan peluang) yang merupakan hasil skor tertinggi yaitu 11,2. Pengelola wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dapat menggunakan strategi SO ini pengembangan wisata ke depannya. Adapun strategi yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Dapat bekerjasama dengan pihak swasta agar daya tarik Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek semakin dikenal luas
2. Dengan adanya atraksi yang ada dapat memberikan peluang bagi Masyarakat setempat.
3. Dengan atraksi yang ada dapat menjadikan sebuah event atau festival yang dapat meningkatkan kunjungan.
4. Dapat bekerjasama dengan pihak luar seperti pecinta alam dan organisasi semacamnya agar akses dapat mempermudah wisatawan yang hendak hiking dan mejalo.
5. Dapat membuat aplikasi atau teknologi dalam memberikan informasi mengenai destinasi seperti memasang titik lokasi di Google Maps

6. Lahan yang luas dapat memperluas lahan parkir dan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan wisatawan
7. memanfaatkan keadaan yang ada bagi masyarakat setempat untuk berjualan cendra mata ataupun makanan dengan konsep tempat yang alami, hal ini juga dapat menambah daya tarik wisatawan yang ke sana tidak untuk memancing.
8. Dengan adanya himbauan untuk menjaga kebersihan dan lingkungan, maka dapat mempererat rasa tanggungjawab bersama antara pengelola dan pengunjung untuk saling menjaga.
9. Melalui lembaga pariwisata, maka Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dapat dikenal oleh masyarakat luas dan komunitas-komunitas.

Adapun faktor penghambat pengembangan wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek Jorong Paninggiran Bawah berdasarkan aspek 3A+1I (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Institution/kelembagaan).

1. Segi atraksi (daya tarik), pendanaan yang terbatas, kondisi cuaca yang tidak mendukung, dan kurangnya promosi.
2. Segi aksesibilitas, akses jalan yang curam dan minimnya opsi transportasi umum.
3. Segi amenitas, belum tersedianya fasilitas seperti WC dan tempat ibadah serta lahan parkir yang kurang memadai.
4. Segi Institution/kelembagaan, belum ada media promosi sendiri untuk menjalin kerjasama dengan lembaga atau komunitas lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dapat menjadikan kelemahan dan ancaman pada pengembangan wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dapat diminimalisir dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek dapat berkembang lebih baik untuk ke depannya.

IV. Kesimpulan

Pengelolaan Wisata Ikan Larangan Lubuk Tabek di Jorong Paninggiran Bawah menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi pemuda sangat penting dalam menjaga kearifan lokal dan melestarikan budaya serta ekosistem. Pengembangan wisata ini mengadopsi konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) + 1I (Institusi). Meskipun atraksi utama, yaitu kegiatan manjalo, memiliki daya tarik yang signifikan, namun masih diperlukan promosi yang lebih intensif serta penambahan atraksi lain seperti arung jeram. Kendala aksesibilitas memerlukan perbaikan jalan dan penunjuk arah, serta fasilitas pendukung seperti toilet dan mushala untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Peran institusi sangat vital dalam penyuluhan, promosi,

kerjasama dengan komunitas lokal, dan penegakan peraturan untuk menjaga lingkungan dan budaya. Analisis matriks SWOT dengan metode EFAS IFAS menghasilkan strategi SO (Kekuatan dan Peluang), yang berarti untuk meminimalisir hambatan, perlu memaksimalkan kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

V. Daftar Pustaka

- Agustini, Dewa Ayu Eka, I. Wayan Landrawan, And I. Nyoman Pasek Hadisaputra. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klungkung." *Jurnal Komunikasi Hukum (Jkh)* 9, No. 1 (2023): 493–505. <https://doi.org/10.23887/jkh.v9i1.55346>.
- Bafadhal, Aniesa Samira. *Perencanaan Bisnis Pariwisata: Pendekatan Lean Planning*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Cahyani, Alfin, And Pendidikan Geografi. "Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep." *Jurnal Pendidikan Geografi*, June 2, 2021, 1–10.
- Husin, Azizah, Dian Sri Andriani, And Ardi Saputra. *Pengembangan Wisata*. Bening Media Publishing, 2022.